

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeliharaan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam pencegahan atau pengurangan angka kesakitan dan kematian pada bayi. Daya tahan tubuh bayi sangat jauh berbeda dengan orang dewasa sehingga bayi memiliki resiko lebih rentan terpapar wabah penyakit sehingganya bayi memerlukan perhatian yang lebih terhadap kesehatannya. Bayi adalah salah satu sasaran dalam pelayanan kesehatan di posyandu (Kemenkes RI, 2016).

Kegiatan imunisasi di Indonesia diselenggarakan sejak tahun 1956. Pada tahun 1977 program pengembangan imunisasi (PPI) diperluas sebagai kegiatan imunisasi. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi diantaranya adalah Campak, Difteri, Pertusis, Tetanus Neonatorum, Tuberkulosis, Hepatitis B dan Polio. (Kemenkes RI, 2013).

Salah satu upaya pencegahan dalam pemeliharaan kesehatan bayi yaitu dengan diberikannya imunisasi dasar lengkap. Imunisasi adalah upaya pencegahan untuk mendapatkan kekebalan tubuh dengan memasukkan produk kuman yang telah dilemahkan atau dimatikan ke dalam tubuh (Elmeida, 2015). Imunisasi dasar merupakan jenis imunisasi wajib yang diberikan pada bayi diantaranya meliputi imunisasi BCG (*Bacillus Calmette Guerin*), hepatitis B, campak, DPT (Difteri, Pertusis dan Tetanus) dan anti polio. Apabila tidak segera dilakukan pencegahan dengan pemberian imunisasi lengkap, maka akan terjadi kematian atau kecacatan pada penderita. Imunisasi yang tidak

diberikan pada bayi diperkirakan dapat menimbulkan 2-3 juta kematian tiap tahunnya (Kemenkes RI, 2016).

Pemeliharaan kesehatan bayi untuk mendapatkan imunisasi dapat dilakukan di berbagai macam sarana kesehatan yang bisa di jangkau terutama di posyandu. Posyandu merupakan tempat yang paling cocok untuk memberikan pelayanan kesehatan pada bayi secara menyeluruh dan terpadu (Nain, 2015). Kepatuhan kunjungan di posyandu berkaitan erat dengan inisiatif dari seorang ibu yang memegang peran penting sebagai orang tua untuk membawa anaknya untuk diimunisasi.

Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap bayi berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan agar tidak terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap anak dan bayi. Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 (Kemenkes RI, 2016). Capaian imunisasi dasar lengkap sebelumnya dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan hingga mencapai 90%, Namun sehubungan dengan adanya masa pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) menjadi salah satu penghambat ibu tidak patuh untuk mengimunitasikan anaknya ke posyandu dengan berbagai macam hambatan yang menjadi pertimbangan, diantaranya adalah muncul ketakutan atau kekhawatiran ibu untuk membawa bayinya melakukan imunisasi ditengah masa covid-19 karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait dengan kepatuhan ibu dalam program imunisasi (Novianda, 2020). Seperti pada

penelitian sebelumnya oleh Putri dan Fitriani pada tahun 2020, kepatuhan jadwal pemberian imunisasi tepat waktu tidak berjalan dengan lancar pada masa pandemi ini, hal ini disebabkan karena orangtua takut membawa anaknya ke posyandu untuk melengkapi imunisasi. Dalam masa pandemi Covid-19 ini, imunisasi diupayakan tetap harus lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I. Pelayanan imunisasi dilaksanakan sesuai prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi dengan menjaga jarak aman 1-2 meter dan intervensi Dinas Kesehatan harus berkoordinasi dan melakukan advokasi kepada pemerintah daerah setempat dalam pelayanan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Badan kesehatan dunia WHO menyatakan bahwa dampak masa pandemi Covid-19 terhadap cakupan imunisasi dasar adalah sekitar 80 juta anak dari 68 negara yang beresiko terinfeksi PD3I, seperti difteri, campak, dan polio (Sari Pediatri, 2021). Sebagian besar kematian anak dikarenakan oleh penyakit infeksi (Child Mortality, 2019). Penurunan cakupan imunisasi saat ini terjadi hampir diseluruh dunia, salah satunya di negara Indonesia. Negara Indonesia mengalami penurunan cakupan 13% dari januari hingga maret 2020 dibandingkan pada tahun 2019. Contohnya cakupan imunisasi DPT-HB-Hib pada tahun 2019 yaitu 98,6% dan pada tahun 2020 hanya 51%. Kemudian cakupan MR pada tahun 2019 yaitu 98,7% dan pada tahun 2020 menjadi 55,7% (Laporan Cakupan Imunisasi Kementerian Kesehatan, Juni 2020).

Kementerian Kesehatan dan UNICEF (2020) mengatakan 84% dari semua fasilitas kesehatan melaporkan fasilitas layanan imunisasi terganggu dikedua

level yaitu pada Puskesmas dan Posyandu. Hal ini terjadi hampir diseluruh tatanan layanan kesehatan di Indonesia salah satunya di Provinsi Gorontalo. Sesuai dengan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, dimana cakupan imunisasi saat pandemi covid-19 pada bulan maret hingga desember pada tahun 2019 hanya mencakup 60% dimana datanya menurun dibandingkan pada tahun sebelum adanya masa pandemic covid 19 pada tahun 2019 mencapai hingga 80%. Gangguan dalam layanan imunisasi sangat besar dan langsung dirasakan, dengan beberapa hambatan yang diamati diberbagai tingkatan. Hambatan akses akibat penghentian layanan disebabkan masyarakat takut tertular covid-19 akibat ketidaktahuan orangtua dalam pencegahan covid-19 terutama pada saat mengikuti posyandu.

Berdasarkan hasil observasi data yang didapatkan oleh peneliti, pada awal hingga akhir bulan ditahun 2020 tingkat capaian imunisasi terendah berada di Kecamatan Tapa yaitu hanya 57% dibandingkan beberapa kecamatan lainnya yang bertempat di Kabupaten Bone Bolango seperti di Kecamatan Ulantha 78,9%, Kecamatan Suwawa 61% Kecamatan Tilongkabila 71% dan Kecamatan Botupingge 81%. Setelah dilakukan wawancara oleh peneliti dari 10 ibu pada tanggal 3 juni 2020 didapatkan hasil bahwa ibu mengatakan sangat khawatir jika membawa anaknya ke posyandu pada masa pandemi Covid-19, berbagai kendala dari masing-masing ibu diantaranya ada 6 ibu yang sangat merasa takut anaknya apabila dibawa ke posyandu karena akan terpapar wabah penyakit, kemudian ada 4 ibu yang mengatakan bahwa tidak diizinkan oleh suami untuk datang ke posyandu pada masa pandemi. Sehingga

pada penelitian kali ini peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih dalam tentang kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Apakah ibu patuh dalam melakukan kunjungan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemic covid-19 di kecamatan tapa?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.Mengetahui karakteristik ibu melakukan kunjungan imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19
- 2.Mengetahui tingkat kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, secara teoritis maupun secara praktis. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam pemahaman dan pengembangan pengetahuan tentang pentingnya kepatuhan ibu melakukan kunjungan imunisasi dasar.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Sebagai wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kepatuhan ibu melakukan kunjungan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi covid-19 serta menerapkan teori yang telah diperoleh dan menambah kemajuan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2) Bagi ibu

Dengan diketahuinya gambaran kepatuhan ibu melakukan kunjungan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi covid-19, diharapkan ibu mampu memenuhi kepatuhan imunisasi dengan melakukan kunjungan setiap imunisasi sehingga dapat meningkatkan kekebalan tubuh anaknya.

3) Bagi bayi

Dari penelitian ini diharapkan seluruh bayi mendapatkan cakupan imunisasi dasar lengkap sesuai usia dengan jadwal dan waktu pemberian.

4) Bagi puskesmas

Melalui penelitian ini, institusi dapat melihat komponen-komponen yang perlu diterapkan untuk meningkatkan kepatuhan ibu melakukan kunjungan imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi covid-19.